

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sri Rahmanita

Email: sriahmanita04@gmail.com

Prodi Ekonomi Islam UINSU

Raissa Puan Andrina

Email: raissaandrina@gmail.com

Prodi Ekonomi Islam UINSU

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih lah belum berjalan dengan baik dan itu pun di sebabkan oleh beberapa Faktor, di penelitian ini kita bisa tahu apa saja faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di penelitian ini kita hanya akan menggunakan beberapa variabel yaitu variabel paertisipasi angkatan kerja, tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia, pengangguran dan lain-lain.Di penelitian ini metode yng kita gunakan adalah deksriptif kualitatif dengan mengambil data sekunder dari badan pusat statistik yang akan kita analisis. Penelitian ini kita bisa tahu variabel itu mempengaruhi atau signifikatn artinya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: faktor-faktor, pertumbuhan ekonomi, Indonesia

Pendahuluan

Pertumbuhan tidak di indentikkan sebagai pembangunan karena pertumbuhan yang akan di lakukan pastilah memunculkan beberapa masalah dalam pembangunan seperti kemiskinan, pengangguran dan lain sebagainya (Ria kusumaningrun,2022), sedangkan transformasi struktur ekonomi yg memperkenalkan tentang teknologi untuk menciptakan lapangan kerja di anggap sebagai pembangunan ekonomi (M.hasan,dkk,2022).

Proses di mana kondisi perekonomian yang buruk menuju perekonomian yang baik baik itu dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang di sebut pertumbuhan ekonomi. Di pertumbuhan ekonomi ini kita bisa mengukur berapa persen perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia, baik dalam lingkup daerah.

Mankiw (2003) menurut dia pertumbuhan perekonomian adalah indikator yang penting untuk kita agar kita bisa melihat tingkat keberhasilan perekonomian di suatu daerah maupun negara khususnya Indonesia.

Indikator yang lain yang bisa mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah pengangguran, laju inflasi, kemiskinan dan lain-lain. Pertumbuhan yang baik dan stabil di harapkan dapat berdampak positif bagi variabel ekonomi baik itu langsung atau pun tidak langsung.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang baik serta stabil dan itu memerlukan bantuan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan pertumbuhan perekonomian yang baik salah satunya adalah kebijakan perdagangan internasional.

Jika pertumbuhan ekonomi baik maka akan menciptakan kehidupan masyarakat Indonesia akan baik pula, aktivitas yang di lakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia di periode tertentu. Apabila pertumbuhan ekonomi baik maka kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka akan baik serta mereka akan memiliki penghasilan yang baik pula (Firmansyah 2021).

Faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia di sebut dengan proses aktivitas perekonomian, perekonomian yang positif dapat meningkatkan jasa dan barang dalam proses produksi sehingga menciptakan kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Patta 2017).

Namun itu bukan hal yang mudah bagi kita untuk mengukur produksi barang dan jasa yang tepat untuk mencapai hal yang positif yang berkaitan dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia khususnya adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara yang sangat luas khususnya negara Indonesia (Widayaka, Mustafid, and Rahmawati 2016).

Menurut penelitian dahulu menunjukkan bahwasannya yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan perekonomian adalah tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengangguran, sedangkan tidak signifikan untuk mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pendapatan dan sebagainya.

Kajian pustaka

1. Teori pertumbuhan

• Teori pertumbuhan linear

Di aliran ini terdapat beberapa tokoh yaitu: Adam Smith, Karl Mark dan Rostow.

a. Teori pertumbuhan menurut Adam Smith

Menurut dia pertumbuhan ekonomi dibagi dalam 5 tahap berurutan adalah tahap perburuan, berternak, bercocok tanam, perdagangan dan perindustrian

b. Teori pembangunan Karl Marx

Di dalam buku dia, dia mengatakan evolusi pembangunan masyarakat ada 3 yaitu: feodalisme, kapitalisme dan sosialisme.

c. Teori pertumbuhan Rostow

Dia mengatakan bahwasannya proses pembangunan ekonomi ada 5 tahap adalah tahap perekonomian tradisional, tahap prakondisi lepas landas, tahap tinggal landas, tahap menuju kedewasaan, tahap konsumsi masa tinggi (Insaniani harahap,2023).

• Teori pertumbuhan klasik

Ada beberapa ahli ekonomi klasik lainnya yang mengatakan tentang masalah masalah perkembangan ekonomi salah satunya Ricardo (Sukirno,2006).

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Di teori ini memiliki 4 faktor yng mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah barang, luas tanah dan kekayaan alam serta tekonologi yang kita gunakan. Di teori ini memperhatikan pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, luas tanah dan teknologi tidak akan berubah.

Pendapatan perkapital dengan penambahan penduduk disebut teori penduduk optimal. Awalnya penambahan penduduk dapat mempengaruhi pendapatan perkapital akan namun semakin banyak penabmbahan penduduk dapat mengakibatkan penurunan pendapatan perkapital,

Fungsi produksi dalam hal ini di dapat di pengaruhi adalah produksi marginal akan menurun dan akan mmbawa pendapatan perkapital Indonesia mengalami kondisi yang ama produksi marginal.

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori ini berkembang pada tahun 1950 an, berdasarkan analisis pertumbuhan perekonomian menurut oandangan perekonomian klasik. Menurut beberapa ahli yang

berpendapat tentang klasik ini salah satunya adalah Robert Solow mengatakan pertumbuhan ekonomi itu tergantung dengan menambahkan dan menawarkan faktor produksi dan tingkat teknologi karena masyarakat akan tetap mendapatkan kesempatan kerja, hal itu dapat menciptakan pertumbuhan perekonomian menjadi baik.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod Domar adalah mereka yang harus menyimpan sedikit pendapatan mereka yang mereka dapatkan dari bekerja untuk bisa mereka gunakan untuk menambah atau pun mengganti barang-barang yang rusak dan tidak layak dipakai lagi. Dalam hal itu dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia serta dengan menggunakan investasi yang disebut netto, yaitu tambahan modal atau stock modal.

4. Teori Schumpeter

Inovasi yang dilakukan setiap orang yang memiliki perusahaan dan yang dapat memakai kemajuan teknologi, maka mereka yang memiliki jiwa kewirausahaan akan dapat melihat peluang serta menyebar luaskan usaha yang mereka miliki untuk mencapai kehidupan yang layak atau sejahtera.

2. Tingkat partisipasi tenaga kerja

Penduduk yang masih di umur 15 tahun atau yang masih menempuh pendidikan, yang masih mengerjakan pekerjaan rumah atau yang masih melakukan kegiatan pribadi disebut angkatan kerja.

Orang yang bisa dikatakan bukan angkatan kerja adalah orang yang berada memiliki umur di bawah 15 tahun yang masih menempuh pendidikan dan belum layak untuk bekerja (Data.go.id, 2018).

3. Indeks pembangunan manusia

Di sini kita dapat mengetahui bagaimana manusia memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain dalam hasil pembangunan yang mereka lakukan untuk itu mereka menciptakan program yaitu: *United Nations Development Programme* (UNDP) di tahun 1990 (BPS, 2020a).

IPM mempunyai 3 dimensi dasar yang harus dimiliki manusia yaitu: kesehatan dan umur yang panjang, pengetahuan dan standar hidup yang layak hal itu lah yang dapat mengukur tingkat keberhasilan upaya manusia untuk membangun kualitas hidup yang baik serta dapat mengukur level pembangunan di suatu daerah maupun negara khususnya di negara Indonesia.

4. Tingkat kemiskinan

Dengan menggunakan konsep kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia bisa di sebut pendekatan tingkat kemiskinan (BPS, 2020b), di tingkat kemiskinan ini di pandang oleh manusia sebagai ketidak mampuan mereka dalam memenuhi kebutuahn dasar mereka seperti makan, minum dan lain-lain. Jadi penduduk akan di katakan miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran perkapita di bawah garis kemiskinan.

5. Tingkat pengangguran

Di tingat ini persentase pengangguran dengan persentase jumlah angkatan kerja(BPS, 2020c). Tingkat ini berguna untuk menganalisis suatu perekonomian negara khususnya negara Indonesia baik atau tidaknya perekonomian negara tersebut.

6. Ketimpangan pendapatan

Di ketimpangan pendapat ini merupakan suatu konsep yang dapat di jelaskan perbedaan kemakmuran anatar manusia , standar hidup serta pendapatan yang mereka terima atau yang mereka hasilkan setiap individu dan rumah tangga , hal ini menyebabkan ketidakmerataan distribusi di antara wilayahvyang sebabkan oleh faktor produksi dan sumder daya alam (Riadi, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif, yang mana di gunakan untuk mencari unsur, ciri, dan sifat dari suatu fenomena. Data yang di gunakan adalah data sekunder yang di dapat atau yang di ambil dari badat pusat statistik dan yang telah di publis oleh penulisnya sendiri di tahun 2020 pada bulan February, kita akan memulainya dari mengumpulkan data dan menganalisis.

Data yang di gunakan sebagai berikut:

1. Data tingkat partisipasi angkatan kerja (2018)
2. Indeks pembangunan manusia (2018)
3. Tingkat kemiskinan (2018)
4. Tingkat pengangguran (2018)
5. Ketimpangan pendapatan (2018)

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji hasil data yang kita ambil sehingga kita bisa tahu hubungan pertumbuhan perekonomian dengan partisipasi angkataak kerja, pengangguran, kemiskinan dan lain-lain dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia atau tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Untuk itu kita harus menguji data tersebut biar kita bisa mengetahuinya dengan menggunakan uji t. Di bawah ini hasil dari data yang kita uji dengan menggunakan uji t:

Tabel 1.
Koefisien

Model	t		Sig.
1	(Constant)	1,253	,021
	Tingkat_Partisipasi_Angkatan_Kerja	1,747	,042
	Indeks_Pembangunan_Manusia	,890	,081
	Tingkat_Kemiskinan	,791	,136
	Tingkat_Pengangguran	1,356	,046
	Ketimpangan_Pendapatan	-,176	,362

Dependent Variable: Tingkat_Pertumbuhan_Ekonomi

Data di atas dapat di simpulkan bahwasannya tingkat partisipasi angkatan kerja (X1) dan tingkat pengangguran (X4) signifikan artinya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di mana (signifikatnnya $\leq 0,05$) dari hasil uji t. Hasil dari angkatan kerjanya adalah 0,042 di bawah dari 0,05 makanya di nyatakan signifikan sedangkan tingkat penganggurannya 0,046 makanya bisa di katakan signifikan karena di bawah 0,05.

Sedangkan hasil dari indeks pembangunan (X2) adalah 0,081 di atas dari 0,05 dinyatakan tidak signifikan di karenakan di atas 0,05 berdasarkan uji t sedangkan tingkat kemiskinan (X3) memiliki hasil 0,136 di atas 0,05 dinyatakan tidak signifikan karena di atas 0,05.

Ketimpangan pendapatan (X5) memiliki hasil 0,362 di nyatakan tidak signifikan di karenakan di atas 0,05 dari hasil uji t . Jadi (X2), (X3), dan (X5) tidak signifikan artinya mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Sig.> 0,05)

Tabel 2.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,339 ^a	,115

Dari tabel di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,115. Di sini yang termasuk variabel independen nya adalah tingkat kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendapatan angkatan kerja, indeks pembangunan dan yang termasuk variabel dependen adalah tingkat pertumbuhan ekonomk. Besar persentase variabel indenpenden dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 11,5%, sisanya merupakan variabel yang tidak di jelaskan dalam penelitian kita ini, besar persentasenya adalah 88,5%.

Tabel 3.
Koefisien Regresi

Model	B	Std. Error
1 (Constant)	15,370	12,265
Tingkat_Partisipasi_Angkatan_Kerja	,276	,158
Indeks_Pembangunan_Manusia	,030	,000
Tingkat_Kemiskinan	,002	,002
Tingkat_Pengangguran	,005	,004
Ketimpangan_Pendapatan	-,002	,011

Dependent Variable: Tingkat_Pertumbuhan_Ekonomi

Data tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 15,370 + 0,276X_1 + 0,030X_2 + 0,002X_3 + 0,005X_4 - 0,002X_5 + e$. Konstanta (α)=15,370, aratinya besar nilai variabel-variabel independen=0, mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 15,370% di Indonesia.

Dari data tersebut kita bisa mengetahui besar koedfisien (X1) yang kita sebut partisipasi angkatan kerja sebesar 0,276, dan memiliki kenaikan sebesar 1% mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam bentuk persen yaitu 0,276%.

0,030 merupakan koefisien indeks pembangunan manusia (X2,), kenaikan nya 1% mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, persentasenya 0,030%.

Besar koefisien tingkat kemiskinan (X3) 0,002, mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia 1%, tingkat persentasenya 0,002%. Tingkat pengangguran (X4) memiliki koefisien sebesar 0,005, mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 1% , persentasenya 0.005%.

Koefisien ketimpangan pendapatan (X5) sebesar 0,002, mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 1%, besar persentasenya 0,002%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasannya X1,X2,X3,X4 dan X5 merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan besar kenaikan pertumbuhan ekonominya adalah 1%.

Pembahasan

Hasil dari pembahasan ini adalah bahwasannya partisipasi angkatan kerja serta pengangguran merupakan signifikan yang artinya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari hasil uji t sedangkan hasil dari tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, indeks pembangunan menunjukkan tidak signifikan dari hasil uji t.

Hal ini sangat lah berbeda dari hasil penelitian Masli (2006) , ia mengatakan peningkatan SDM adalah faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sedangkan Paksi (2016) ia mengatakan bahwasannya tenaga kerja dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berbeda dengan hasil penelitian Nugroho (2017) ia mengatakan bahwa upah, dan juga jumlah pengangguran signifikan artinya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari et al. (2018) Ia mengatakan bahwasannya pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan hasilnya menunjukkan signifikan.

Dari penjelasan di atas hasil penelitian yang mereka lakukan memiliki hasil yang berbeda dari hasil penelitian kita ini, hal itu bisa disebabkan oleh minimnya periode pengamatan yang dilakukan memiliki efek jangka panjang yang tidak teridentifikasi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwasannya tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran menunjukkan hasil signifikan yang artinya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil dari penelitian di atas mengatakan bahwasannya tingkat kemiskinan, indeks pertumbuhan manusia dan ketimpangan pendapatan menunjukkan hasil tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sedangkan hasil koefisiennya menunjukkan bahwasannya variabel independen yang kita uji menjelaskan tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia hanyalah 11,5% sedangkan sisanya adalah variabel-variabel yang tidak kita uji besar persentasenya adalah 88,5%.

Daftar pustaka

Badan Pusat Statistik. (2020). *Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02 Persen*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02persen.html#:~:text=Ekonomi Indonesia tahun 2019 tumbuh,Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit>

BPS. (2020a). *Indeks Pembangunan Manusia*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/26/ indeks-pembangunan-manusia.html>

BPS. (2020b). *Kemiskinan dan Ketimpangan*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/23/ kemiskinan-dan ketimpangan.html>

BPS.(2020c). *TenagaKerja*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/6/tenagakerja. html>

Data.go.id. (2018). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi*. Retrieved from <https://data.go.id/dataset/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak- menurut-provinsi>

Hapsari, A. P., & Iskandar, D. D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Masli, L. (2008). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat*. Jakarta: STIE STAN IM.

Nugroho, R. E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Banten*. *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 10(1).

Paksi, A. K. E. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.

Riadi, M. (2020, April 16). Ketimpangan Pendapatan (Pengertian, Penyebab dan Pengukuran).KajianPustaka.Com.Retrievedfrom <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ketimpanganpendapatan-pengertian-penyebab-dan-pengukuran.htm>

Sukirno, Sadono. (2006). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mankiw, N. Gregory. (2007). Makro Ekonomi, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Firmansyah, Muhamad Ferdy. 2021. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan Dan Lingkungan Di Jawa Barat Periode 2010-2019.” JAMBURA: Economic Education Journal 3 (1): 8–27. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8292>.

Widayaka, Pratama Ganang, Mustafid Mustafid, and Rita Rahmawati. 2016. “Pendekatan Mixed Geographically Weighted Regression Untuk Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah.” Jurnal Gaussian 5 (4): 727–36. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/article/view/14729>.

Patta, Rapanna. 2017. Ekonomi Pembangunan. Makasar: CV. Sah Media.

Harahap,Isnaini.2023.Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner.Perdana Publishing.

Hasan,dkk.2022.Ekonomi Pembangunan.Widina Bhakti Lersada Bandung

Fitri,dkk.2022.Ekonomi Pembangunan.Widina Bhakti Persada Bandung